

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, serta berperan aktif dalam pembentukan sumber daya manusia dan pengembangan karakter agar peserta didik menjadi berguna bagi agama, tanah air, bangsa dan orang tua.¹ Guru adalah profesi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru termasuk salah satu jabatan Aparatur Sipil Negara, dimana sekarang status guru yang termasuk Aparatur Sipil Negara yakni Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). PNS dan PPPK sama-sama ASN yang bekerja di pemerintahan. Namun, ada beberapa perbedaan antara keduanya, seperti gaji, tunjangan, hingga status kerja, untuk mendapatkan status tersebut harus melalui Proses rekrutmen atau tahapan seleksi dengan berbagai persyaratan yang ada. Selain itu, status guru di Indonesia yang belum diangkat menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) pada instansi pendidikan disebut dengan guru honorer, dimana gaji, tunjangan dan fasilitas yang didapat guru honorer jauh berbeda dengan guru yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Padahal tugas dan kewajiban dalam bekerja tak jauh berbeda.

Guru honorer adalah guru yang bersifat tidak tetap. Meski mempunyai tugas pokok yang sama, namun berdasarkan peraturan yang berlaku, guru honorer sebagai tenaga honorer berbeda dengan guru PNS/PPPK dari segi imbalan dari jerih payah yang diterima. Berdasarkan aturan yang berlaku, guru honorer atau guru tidak tetap disebut juga sebagai guru non-ASN (non-PNS dan non-PPPK). Menurut portal berita online tentang data dan informasi *Kompas.Id*., kesejahteraan seorang guru di Indonesia tidak begitu terjamin apabila hanya menjadi guru honorer.² Sebab, fasilitas yang diberikan kepada guru PNS dan guru honorer sangat berbeda. Pertama, gaji

¹ Muhammad Ilyas dan Abdul Syahid, “Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru,” *Jurnal Al-Aulia*, 04, no. 01, (2018), 59.

² Rhama Purna Jati, “Kesejahteraan Guru Belum Terjamin, Merdeka Belajar Masih Meragukan,” <https://www.kompas.id/baca/nus-antara/2023/05/02/kesejahteraan-guru-belum-terjamin-pelaksanaan-kurikulum-merdeka-belajar-masih-meragukan>, diakses 21 November 2023.

yang diterima guru PNS rata-rata bisa mencapai pendapatan 8,4 juta rupiah menurut golongannya. Sedangkan guru honorer hanya mendapat gaji sekitar 550.000 per bulan. Berdasarkan gaji tersebut terlihat adanya perbedaan yang sangat besar. Tak hanya itu, guru honorer biasanya tidak bisa mendapatkan tunjangan-tunjangan yang diterima guru PNS/PPPK. Hal ini dinilai tidak adil bagi guru honorer, apalagi mengingat uraian tugas guru honorer dan guru PNS tidak jauh berbeda.

Disamping itu banyak contoh guru honorer yang terkena kasus sampai ke ranah hukum. Misalnya, tindakan hukum yang dilakukan terhadap Akbar Sorasa, seorang guru honorer pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Taliwang, Sumbawa Barat, NTB, dimana guru tersebut menghukum salah satu siswa dengan cara meninju lengannya karena menolak ajakan shalat. Tindakan Akbar tidak diterima oleh orang tua siswa tersebut, kemudian melaporkan ke polisi meskipun sudah meminta maaf. Orang tua siswa bersedia berdamai, namun dengan syarat Akbar memberikan dana perdamaian senilai Rp 50 juta. Akbar yang mendapat gaji bulanan sebesar 800.000 rupiah sebagai guru honorer tidak mampu memenuhi keinginan orang tua muridnya. Mau tidak mau Akbar harus diadili dan kasus tersebut kini tengah disidangkan di Pengadilan Negeri (PN) Sumbawa Barat.³

Aksi kriminal baru yang dilakukan siswa terjadi di Madrasah Aliyah (MA) Yasua di Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Salah satu siswa dengan berani melukai kepala gurunya yakni Ali Fatkur Rahman, karena tidak puas dengan nilai semesternya. Usai aksi tersebut, pelaku melarikan diri dan kini sedang dilacak polisi. Fatkhur adalah guru olahraga dan wakil kesiswaaan Yayasan Islam MA Suhada (YASUA), Desa Pilangwetan RT 02 RW 03, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak. Kejadian ini dilakukan oleh salah satu anggota kelas XII berinisial AR saat Fatkhur sedang mengawasi PTS sekira pukul 09.30 WIB. Motif siswa tersebut karena tidak puas dengan nilai yang diterimanya.⁴ Kejadian serupa yang melibatkan guru relawan

³ Faisal Zamzami, “Sosok Akbar, Guru Dipolisikan dan Dituntut Rp 50 Juta Karena Tegur Siswa Tak Shalat, Masih Honorer,” Serambinews.com, diakses 5 November 2023, <https://aceh.tribunnews.com/2023/10/09/sosok-akbar-guru-dipolisikan-dan-dituntut-rp-50-juta-karena-tegur-siswa-tak-shalat-masih-honorer>. diakses 5 November 2023.

⁴ Fitri Wahyuni, “Sosok Guru MA di Demak yang Dibacok Siswanya, Pelaku Masih Diburu, Kondisi Korban Mulai Membaik,” Bangkapos.com, diakses 5 November 2023, <https://bangka.tribunnews.com/2023/09/26/sosok->

juga terjadi di Kabupaten Renjang Lebong, Bengkulu. Orang tua siswa, yang berinisial AJ, menembak mata guru anaknya, yakni Pak Zaharman, karena tidak terima Pak Zaharman akan mengambil tindakan apa pun terhadap anaknya setelah ketahuan merokok. Akibat perbuatan AJ, seorang guru bernama Zaharman yang mengajar di SMAN 7 Regian Lebon Bengkulu mengalami luka parah dan bola matanya hancur sehingga Zaharman harus dirawat di RS Ar Bunda Kota Lubukringau.⁵

Di antara kejadian guru honorer yang disebutkan di atas, terdapat satu kejadian yang terjadi di ibu kota, DKI Jakarta yakni, seorang guru Kristen SDN Melaka Jaya 10 di Duren Sawit, Jakarta Timur hanya menerima uang sebesar Rp. 300.000 per bulan. Padahal, meski berstatus honorer, guru ini tetap berada di sekolah lima hari seminggu mulai pukul 06.30 hingga 15.00 WIB, mengajar siswa-siswa Kristen di sekolah tersebut. Namun yang lebih memprihatinkan, di kuitansi disebutkan gaji Juli-Agustus sebesar Rp. 9.283.708, padahal yang diterima hanya Rp. 300.000 saja, Sang guru bahkan mengaku menandatangani tanda terima gaji selama mengajar dari kepala sekolah.⁶

Bagi seorang honorer, setiap hari adalah tantangan baru. Mereka berjuang untuk mendapatkan pengakuan dan stabilitas dalam pekerjaan yang mungkin belum memberikan jaminan kepastian masa depan. Namun, beberapa di antara mereka memutuskan untuk meraih kesempatan lebih luas dengan mencari lingkungan kerja yang benar-benar menghasilkan contohnya yakni salah satu guru honorer SMKN GUDO ini mampu menginspirasi para siswa yang baru putus sekolah untuk menjadi wirausaha muda. Bapak Hendra lulus dari Universitas Nasional Surabaya (UNESA) pada tahun 2020 dengan gelar sarjana bahasa dan sastra Indonesia. Ia merupakan pengusaha muda yang memproduksi pupuk organik cair dan bisa mendaftarkan

guru-ma-di-demak-yang-dibacok-siswanya-pelaku-masih-diburu-kondisi-korban-mulai-membaik.

⁵ Opita, *"Miris! Tak Terima Anaknya Ditegur Gegara Merokok, Ortu Murid Ketapel Mata Guru sampai Rusak,"* <https://www.suara.com/news/2023/08/03/131010/miris-tak-terima-anaknya-ditegur-gegara-merokok-ortu-murid-ketapel-mata-guru-sampai-rusak>, diakses 5 November 2023.

⁶ Hasanudin Aco, *"Cerita Guru Honorer di Jakarta Terima Gaji Rp 300 Ribu Per Bulan Padahal di Kwitansi Rp 9 Juta,"* [Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com/metropolitan/2023/11/25/cerita-guru-honorer-di-jakarta-terima-gaji-rp-300-ribu-per-bulan-padahal-di-kwitansi-rp-9-juta), 24 November 2023, <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2023/11/25/cerita-guru-honorer-di-jakarta-terima-gaji-rp-300-ribu-per-bulan-padahal-di-kwitansi-rp-9-juta>, diakses 27 November 2023.

Hak Kekayaan Intelektual (HKI) pada tahun 2022.⁷ Kisah tersebut merupakan salah satu kisah dari para guru honorer juga memiliki keunggulan unik dalam melakukan career switch.⁸ Mereka telah belajar tentang ketekunan dan keterampilan multitasking selama bertahun-tahun, karena untuk menemukan peluang baru untuk mencapai kestabilan finansial dan mewujudkan potensi yang selama ini belum tergali sepenuhnya, sebab Pekerjaan adalah sarana untuk mencapai kesejahteraan hidup yang stabil, dan tak terkecuali bagi para guru honorer.

Penelitian terkait guru honorer telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya: Putri Larasati dalam penelitian skripsinya yang menjelaskan bahwa kinerja para guru honorer di SD Negeri 094214 Dusun Pengkolan yang terletak di Desa Adil Makmur Kabupaten Simalungun telah mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dalam aspek-aspek pembelajaran yang meliputi aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan kegiatan dan aspek evaluasi pembelajaran.⁹ Adapun guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun juga sudah mampu menunjukkan kinerjanya sebagai guru, hal ini

⁷ Hak kekayaan intelektual adalah hak atas hasil pemikiran manusia dalam penciptaan produk, jasa, atau proses yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam hak kekayaan intelektual, objek perlindungannya adalah suatu karya yang diciptakan oleh kemampuan intelektual manusia. Konsep kekayaan intelektual didasarkan pada gagasan bahwa karena karya intelektual memerlukan investasi waktu, tenaga, dan uang, maka kekayaan intelektual tersebut harus dihormati dan dilindungi secara hukum. Banyak startup bermunculan dengan rencana inovatif untuk memajukan Indonesia. Oleh karena itu, pelaku ekonomi perlu memahami peraturan perlindungan kekayaan intelektual (HAKI) di Indonesia. Dengan memahami kaidah kekayaan intelektual, para pelaku ekonomi mampu menciptakan karya berhak cipta di bidang jasa dan produk tanpa menimbulkan kerugian atau merugikan orang lain. *"Sukses Jadi Pengusaha Muda, Kisah Guru Honorer Yang Inspiratif | Smk Negeri Gudo,"*, <https://www.smkngudo.sch.id/berita/sukses-jadi-pengusaha-muda-kisah-guru-honorer-yang-inspiratif/>, diakses 23 Februari 2023.

⁸ Career Switch adalah perpindahan bidang karir. Career switch tidak hanya tentang berpindah perusahaan, tetapi juga berpindah posisi dan bidang pekerjaan. Contohnya dalam hal ini mengenai kisah guru honorer yang menjalankan bisnis menjadi pengusaha muda di bidang industri pupuk untuk meningkatkan kesejahteraan dalam hal finansial selain menjadi guru honorer, sebab honor guru honorer yang masih belum mencukupi sehingga Pak Hendra mencoba berbisnis selain menjadi seorang guru honorer.

⁹ Putri Larasati, *"Analisis Kinerja Guru Honorer di SD Negeri 094124 Dusun Pengkolan Desa Adil Makmur Kabupaten Simalungun"* (Medan, Universitas Medan Area, 2020).

terlihat dimana guru honorer telah mampu memenuhi dan menyusun silabus, membuat RPP, Pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran sesuai dengan BSNP dan KTSP. Dan guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun juga telah memiliki perangkat mengajar dan program pembelajaran yang lengkap serta mampu melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik dimana hal tersebut merupakan hasil penelitian dari Natanael Tri Prasetyo Adi Nugroho.¹⁰ Sementara itu, penelitian yang teraktual tentang guru honorer dijalankan antara lain oleh Ahmad Patta, Rego Devilla, Eka Apriyanti dan Muh Fhareza dengan fokus penelitian terkait bagaimana meningkatkan kinerja seorang guru honorer dengan cara mengikutsertakan dalam pelatihan luar sekolah dimana strategi yang dilakukan yakni dengan memberikan ruang kepada guru honorer agar berpartisipasi aktif dalam pelatihan luar sekolah serta adanya pemberian insentif bagi guru honorer yang berprestasi dan melakukan musyawarah guru matapelajaran, adapun kegiatan pelatihan luar sekolah yang dapat diikuti guru honorer yakni pendidikan profesi guru dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).¹¹ Tujuan penelitian mutakhir tentang guru honorer hadir sebatas menggambarkan terkait kinerja guru honorer yang menunjukkan bahwa kinerja guru honorer baik dalam melaksanakan tugas sebagai guru di lembaga pendidikan.

Banyak publikasi mengenai penelitian yang difokuskan kepada guru honorer untuk mencoba menggali lebih intens lagi mengenai guru honorer. Akan tetapi penelitian terkait guru honorer lebih difokuskan terkait pada bagaimana kinerja guru honorer saja, berbeda dengan penelitian ini yang akan membahas secara dalam mengenai guru honorer yang berdasarkan asumsi-asumsi yang terdapat di Teori Exchange Gerooge Hoffman dalam memposisikan guru honorer dan melihat bagaimana seorang guru honorer dengan pilihannya untuk memilih mengabdikan diri mereka selama bertahun-tahun meskipun masih berstatus sebagai guru honorer sehingga keberadaannya masih tetap eksis sampai sekarang meskipun terdapat kesenjangan-kesenjangan yang dialami oleh guru honorer, padahal tugas yang dilakukan guru honorer sama sebagaimana tugas seorang guru.

¹⁰ Natanael Tri Prasetyo Adi Nugroho, “Kinerja Guru Honorer Dalam Pembelajaran di SMP,” *Jurnal Manajer Pendidikan*, 11, no. 01, (2017).

¹¹ Ahmad Patta dkk., “Peningkatan Kinerja Guru Honorer Melalui Pelatihan Luar Sekolah SMP N 2 Segeri,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 06, no. 01, (2022).

Begitupula di MTs N 2 Kudus yang masih memiliki guru honorer yang telah mengabdikan selama bertahun-tahun. MTs N 2 Kudus merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah, Letaknya berada di Kecamatan Mejobo yang didirikan pada tahun 1984 M.¹² dan sekarang sudah berdiri sekitar 39 Tahun, sehingga MTs N 2 Kudus secara usia sudah banyak pengalaman. Secara geografis MTs N 2 Kudus terletak di desa Jepang di Kecamatan Mejobo Provinsi Kudus yang letaknya sangat strategis untuk proses pembelajaran. MTs N 2 Kudus merupakan Madrasah yang unggul khususnya di wilayah kecamatan Mejobo, dimana MTs N 2 Kudus didirikan atas prakarsa Camat Mejobo Kudus pada saat itu dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama MTs Kecamatan Mejobo. Sehingga MTs N 2 Kudus sampai sekarang semakin berkembang dan maju, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, Hal tersebut dapat dilihat dari akreditasi MTs N 2 Kudus yakni terakreditasi A walaupun letaknya dipinggiran kota, dengan akreditasi A, MTs N 2 Kudus memiliki segudang prestasi baik akademik maupun non akademik.

Eksistensi MTs N 2 Kudus terus berlanjut hingga saat ini dan semakin berkembang, dengan adanya pengurus, masyarakat, siswa, dan khususnya peran guru MTs N 2 Kudus dalam peranannya sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) dan pendidik (*transfer of value*) keduanya sangat erat kaitannya. MTs N 2 Kudus menyadari pentingnya tenaga pengajar bagi keberhasilan proses belajar mengajar dan sangat mementingkan kualitas dan keahlian para guru. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya 52 orang guru pengajar dan kebanyakan sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil yakni berjumlah 35, PPPK dengan jumlah 3 guru dan juga masih ada yang berstatus sebagai guru Non-PNS ataupun honorer yang berjumlah 14 guru dan seluruh guru di MTs N 2 Kudus lulusan S1 serta terdapat beberapa guru merupakan lulusan S2.

Satu sisi, MTs N 2 Kudus merupakan salah satu madrasah negeri yang unggul baik prestasi akademik maupun non akademik khususnya di kecamatan Mejobo yang sudah berdiri sekitar puluhan tahun lalu dengan proses, perjuangan dan berbagai sepak terjang yang tinggi yang telah dilalui sehingga bisa mencapai keunggulan-keunggulan sampai saat ini dan mampu melahirkan alumni-alumni yang sukses dibidangnya. Meskipun demikian, di MTs N 2 Kudus masih terdapat beberapa guru yang masih berstatus honorer yang

¹² <https://new.mtsn2kudus.sch.id/sejarah/> , diakses tanggal 25 Januari 2024

keberadaan sebagai pendidik yang merupakan sang pencetak generasi emas kurang dihargai, sebagaimana adanya simbol-simbol atau letupan-letupan yang miring terhadap guru yang berstatus honorer, diantaranya yakni guru honorer dianggap kurang profesional,¹³ kurang bermutu dibandingkan dengan yang sudah PNS/PPPK, selain itu guru honorer juga sebagai pelengkap saja ketika dibutuhkan karena kurangnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, sehingga para guru-guru honorer memiliki jam yang lebih fleksibel sesuai jam yang didapat akan tetapi hal tersebut menjadikan guru honorer dianggap kurang gigih dalam menjadi guru dan profesionalitas guru honorer seringkali belum dihargai, dimana guru honorer MTs N 2 Kudus yang telah memiliki sertifikat pendidik sulit memperoleh penyetaraan golongan PNS/PPPK dan saat perekrutan PPPK guru honorer MTs N 2 Kudus masih belum memenuhi kulaifikasi grade yang ditentukan.¹⁴

Dari deskripsi mengenai guru honorer diatas, terdapat berbagai permasalahan-permasalahan yang dialami guru yang masih berstatus honorer. Satu sisi guru honorer juga termasuk guru merupakan sosok yang mulia yang mempunyai kedudukan tinggi, memiliki tugas yang dibutuhkan negara yakni untuk mencerdaskan anak bangsa sebagai penerus di negeri ini dan guru juga sebagai pahlawan di dalam pendidikan yang disebut pahlawan tanpa tanda jasa. Pahlawan yang memperjuangkan pendidikan untuk murid-muridnya. hingga guru dijadikan sebagai lagu untuk menjunjung tinggi martabat guru yang agar kita lebih mengerti betapa mulianya kedudukan guru apresiasi terhadap guru adalah pembuatan lagu yang berjudul Hymne Guru yang di ciptakan oleh bapak Sartono yang lagu kini di jadikan sebagai lagi wajib yang selalu dinyanyikan di sekolah. Namun, di satu sisi lain masih banyak anggapan-anggapan yang miring terhadap status guru honorer, padahal guru honorer juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Mereka berkontribusi terhadap pendidikan generasi muda. Akan tetapi pengorbanan yang mulia dari guru yang masih berstatus honorer terdapat anggapan-anggapan yang miring terhadap guru honorer, selain itu guru honorer juga kurang diperhatikan oleh

¹³ Norma, "Rendahnya Kesejahteraan Guru, Menurunkan Minat Generasi Muda Untuk Menjadi Guru?", *Kompasiana.Com*, https://www.kompasiana.com/norma12711/63fd8c99f22cdd37ca4c05e4/rendahnya-kesejahteraan-guru-menurunkan-minat-generasi-muda-untuk-menjadi-guru?page=2&page_images=1, diakses tanggal 25 Januari 2024.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Anggraini, S.T., S.Pd., selaku guru honorer di MTs N 2 Kudus, pada tanggal, 28 Februari 2024.

negara, yakni terkait honor yang masih sangatlah minim untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya guru harus banting tulang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, ada yang sambil jualan, tambahan ngajar les dan yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengorbanan guru honorer itu luar biasa, akan tetapi tidak sebanding dengan penghargaan yang diterima.

Berdasarkan latar belakang di atas dan permasalahan-permasalahan didalamnya peneliti tertarik untuk mendalami lebih jauh untuk melakukan penelitian yang mendalam terkait profesi guru khususnya pada guru honorer dalam studi analisis Teori Exchange George Hoffman dengan judul *“Guru Honorer MTs N 2 Kudus (Studi Analisis Teori Exchange George Hoffman)”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan terkait yang sangat banyak dan kompleks tersebut di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Guru Honorer yang berada di MTs N 2 Kudus dalam kajian Studi Analisis Teori Exchange George Hoffman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dijadikan pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Kondisi Deskriptif Guru Honorer di MTs N 2 Kudus?
2. Bagaimana Pertimbangan-Pertimbangan berdasarkan Teori Exchange George Hoffman dalam Memposisikan Guru Honorer di MTs N 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui Kondisi Deskriptif Guru Honorer di MTs N 2 Kudus
2. Untuk mengetahui Pertimbangan-Pertimbangan berdasarkan Teori Exchange George Hoffman dalam Memposisikan Guru Honorer di MTs N 2 Kudus

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan wawasan untuk menjelaskan situasi guru yang masih berstatus honorer di MTs N 2 Kudus .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta masukan bagi pemerintah dan memberikan gambaran mengenai kondisi dari guru honorer untuk memperhatikan dan meningkatkan masalah kesejahteraan guru yang masih berstatus sebagai guru honorer.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada kepala sekolah agar senantiasa memperhatikan, membimbing dan memotivasi guru-guru yang masih berstatus honorer agar bisa meningkatkan semangat bekerja dan bisa mensyukuri nikmat pada pekerjaannya agar kedepannya bisa diangkat status keprofesiannya sehingga mendapatkan kesejahteraan yang lebih layak lagi.

c. Bagi Para Guru

Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mempunyai dan meningkatkan motivasi dan semangat para guru terutama guru yang masih berstatus honorer untuk lebih meningkatkan kualitas kerjanya, serta mengapresiasi mereka dalam menunaikan tugas, dedikasi dan kewajiban kerja.

d. Bagi Pihak Lain.

Dapat dijadikan informasi untuk memperdalam ilmu di bidang pendidikan yang menjadi latar belakang pendidikan penelitian. Selain itu juga bisa menjadikannya sebagai referensi untuk menambah wawasan atau mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematikasi karya ini dirancang untuk memudahkan pemahaman dalam menyusun bab-bab permasalahan yang dibahas, dengna tujuan agar mendapatkan peneltian yang ilmiah dan sistematis. Adapun Sistematika dalam penelitian ini meliputi:

Bab I berisi pendahuluan, pada bab pendahuluan ini memuat beberapa isi, seperti latar belakang permasalahan dan berbagai fakta serta permasalahan terkait guru honorer dalam kajian Studi Analisis Teori Exchange George Hoffman. Selanjutnya masalah yang

dipecahkan dalam penelitian diuraikan dari segi rumusan masalah. Tujuan dan manfaat dalam hal ini adalah mengungkapkan apa yang diharapkan dalam penelitian. Langkah selanjutnya adalah teks sistematika yang secara kualitatif dan deskriptif menggambarkan ruang lingkup temuan penelitian.

Bab II berisi tentang landasan teori yang meliputi penjelasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III berisi mengenai metode yang dipergunakan dalam melakukan penelitian yang memuat mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan pengujian keabsahan data serta analisis data.

Bab IV berisi tentang uraian data penelitian berupa gambaran umum mengenai situasi lapangan yang diteliti, menyajikan data lapangan baik hasil wawancara, pencatatan maupun observasi. Selanjutnya yakni melakukan analisis data lapangan berdasarkan teori yang ada untuk menjelaskan mengenai Guru Honorer yang berada di MTs N 2 Kudus dalam kajian Studi Analisis Teori Exchange George Hoffman.

Bab V merupakan bagian kesimpulan akhir, dimana disajikan kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan sesuai dengan pertanyaan penelitian, disertai pemikiran dan saran terkait hasil penelitian sebagai bahan masukan.